

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Rifaiyah Kayen Pati

SMA Rifaiyah Kayen Pati merupakan salah satu SMA swasta di Kabupaten Pati. SMA Rifaiyah ini terletak di Jl. Raya Pati-Kayen Km 12,2 Desa Sundoluhur, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. SMA Rifaiyah dikepalai oleh Bapak Ali Mashadi, S.Ag. SMA Rifaiyah ini merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah.

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, SMA Rifaiyah juga telah memiliki fasilitas berupa sarana prasarana yang memadai. Sekolah ini memiliki gedung representatif berlantai 2, lantai bawah meliputi ruang kantor (ruang kepala sekolah, ruang TU, dan ruang guru), ruang perpustakaan, ruang koperasi, 1 wc laki-laki, 1 wc perempuan, dan 1 wc guru. Sedangkan lantai atas meliputi ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII, ruang multimedia, laboratorium IPA, laboratorium computer dan internet, 2 wc laki-laki dan 1 wc perempuan. Dari pengamatan peneliti, semua ruangan terlihat dalam kondisi baik dan dapat dipergunakan dengan semestinya. Selain itu, pengamatan di dalam ruang kelas juga sangat baik. Setiap ruangan terlihat bersih dan rapi, serta terdapat karya siswa berupa kaligrafi dan hiasan dinding yang tampak indah memenuhi setiap ruangan. Selain gedung yang telah terakreditasi, letak SMA Rifaiyah yang strategis yakni berdekatan dengan tempat ibadah dan pondok pesantren menjadi daya tarik tersendiri bagi SMA ini, sehingga memudahkan siswa menuju sekolah secara efisien dan efektif.¹

SMA Rifaiyah berdiri sejak tahun 2004, meskipun begitu sekolah ini telah mampu bersaing dengan sekolah swasta maupun negeri di dalam daerah maupun di luar daerah. Begitu banyak prestasi yang telah dimiliki oleh SMA ini diantaranya adalah kejuaraan pada lomba tilawah Al-Qur'an. Ada dua jurusan yang ditawarkan oleh SMA ini, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Adapun visi dan misi dari SMA Rifaiyah adalah:²

¹ Observasi oleh peneliti di SMA Rifaiyah Kayen pada tanggal 18 April 2021.

² Dokumen SMA Rifaiyah Kayen Pati

Visi:

Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah, dan berwawasan pemikiran Islami.

Misi:

1. Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran religius yang tinggi
2. Meningkatkan kualitas dan kinerja warga sekolah
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan yang lebih efektif dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui teknologi dan informasi
4. Menegakkan kedisiplinan seluruh warga sekolah
5. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, serta cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis

Identitas sekolah:³

1. Nama Sekolah : SMA Rifaiyah Kayen
2. NPSN : 20339014
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Swasta
5. Tahun Berdiri : 2004
6. Alamat Sekolah : Jl. Raya Pati-Kayen Km 12,2
Sundoluhur
RT / RW : 10 / 02
Kode Pos : 59171
Kelurahan : Sundoluhur
Kecamatan : Kayen
Kabupaten/Kota : Pati
Provinsi : Jawa Tengah
Negara : Indonesia
7. Kontak Sekolah
Nomor Telepon : 085712750150
Email : sma_rifaiyah@yahoo.co.id
Website : <http://smarifaiyah.sch.id>

³ Dokumen SMA Rifaiyah Kayen Pati

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Latar belakang diadakannya pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* bagi siswa di SMA Rifaiyah Kayen Pati

SMA Rifaiyah Kayen merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan yang bernama YPIR (Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah). Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut ini:

Sejarah berdirinya SMA Rifaiyah di Desa Sundoluhur, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati ini adalah berdasarkan dari usulan masyarakat desa setempat untuk mendirikan sekolah lanjutan setelah MTs yang telah ada di desa tersebut. Oleh karena jenjang pendidikan yang telah ada hanya sampai pada MTs, maka masyarakat menghendaki pendirian jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar anak-anak mereka dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan pendidikan berciri khas Rifa'iyah. Pendirian SMA ini disepakati dengan musyawarah oleh para sesepuh desa, kiyai, serta masyarakat. Dari hasil musyawarah tersebut, maka pada tahun 2004 di dirikanlah sekolah SMA Rifaiyah berbasis ajaran Syekh Ahmad Rifa'i ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mashadi selaku Kepala Sekolah SMA Rifaiyah.

“Terkait dengan sejarah berdirinya SMA Rifaiyah ini yaitu bermula dari usulan masyarakat yang menghendaki adanya jenjang pendidikan lanjutan setelah MTs. Jadi, dulu Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah ini hanya memiliki sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin, lalu selanjutnya di dirikanlah RA, TK, MI, dan juga MTs Miftahul Muhtadin. Semakin lama terdapat usulan dari masyarakat untuk mendirikan jenjang pendidikan lanjutan dari MTs yang sejalan. Karena pada saat itu juga pemerintah membuat kebijakan wajib belajar selama 12 tahun, maka semua pihak sepakat untuk mendirikan jenjang pendidikan lanjutan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah ini. SMA

Rifaiyah ini di dirikan pada tahun 2004 dengan musyawarah oleh para sesepuh, kiyai, dan juga masyarakat. Pendirian SMA ini bertujuan meningkatkan pendidikan yang berciri khas Rifaiyah.”⁴

Adapun asal mula pemilihan Kitab *Asnal Maqoshid* sebagai mata pelajaran di SMA Rifaiyah adalah berdasarkan lanjutan pembelajaran sebelumnya di MTs. Seperti yang telah di ketahui bahwa SMA Rifaiyah ini berada dibawah naungan dari YPIR yang notabenenya berbasis ajaran dari Syekh Ahmad Rifa’i. Yayasan tersebut menaungi lembaga pendidikan mulai dari RA sampai dengan SMA. Oleh karenanya pembelajaran kitab yang di ajarkan akan berkaitan dari satu jenjang ke jenjang berikutnya, begitu juga dengan pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* ini.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Mashadi sebagai berikut:

“Pemilihan kitab ini merupakan lanjutan dari MTs. Di Rifaiyah sendiri terdapat doktrin bahwa jika seseorang sudah baligh maka harus sudah khatam Kitab 10 Basmalah Karya Syekh Ahmad Rifa’i. Kitab 10 Basmalah ini meliputi *riayatal himmah*, *syarihul iman*, dan lainnya. Oleh karena di pondok sudah mengaji kitab, di MI dan MTs juga sudah, maka sisanya di pelajari di SMA, yaitu Kitab *Asnal Maqoshid* ini dan Tabyanal Ishlah.”⁵

Penjelasan tersebut juga di benarkan oleh Bapak Thoha Ja’far selaku Ketua Yayasan YPIR dan juga pengampu mata pelajaran Kitab *Asnal Maqoshid*. Beliau menyampaikan bahwa kitab tersebut mengkaji ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf. Pemilihan kitab ini sebagai upaya penegakan *amar ma’ruf nahi munkar*, yang artinya melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

“Jadi perlu diketahui bahwa Kitab *Asnal Maqoshid* ini merupakan salah satu kitab karangan Syekh Ahmad Rifa’i yang membahas tentang ushuluddin, fiqh, dan

⁴ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

tasawuf. Kitab *Asnal Maqoshid* ini menekankan pada fiqih, dakwah, dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga di dalamnya diperjelas bagaimana menghadapi munkar, seperti dalil yang artinya hendaknya manusia lari dari tempat yang ada maksiat, berusaha menjauhi baik dari tangan, lisan, maupun hati. Oleh karena itu, pemilihan Kitab *Asnal Maqoshid* dimaksudkan untuk membantu menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.⁶

Selain itu, alasan dipilihnya Kitab *Asnal Maqoshid* sebagai salah satu mata pelajaran di SMA Rifaiyah adalah karena kandungan kitab yang terdapat di dalamnya. Kitab tersebut mengandung tiga ilmu pokok yaitu ushuluddin, fiqih dan tasawuf yang ketiganya merupakan ilmu yang wajib dipelajari seorang muslim yang sudah menginjak dewasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Muslih selaku guru mata pelajaran nahwu yang juga paham tentang kandungan kitab tersebut. Beliau menyatakan bahwa kandungan ilmu yang terkandung dalam Kitab *Asnal Maqoshid* dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang menginjak usia remaja.

“*Asnal Maqoshid* ini membahas tentang tiga ilmu pokok dalam Islam yakni ilmu ushuluddin, fiqh, dan tasawuf. Ketiga ilmu tersebut merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim yang sudah mukallaf, artinya sudah baligh dan bisa membedakan benar dan salah. Terkait dengan pertanyaannya tadi, Kitab *Asnal Maqoshid* sangat tepat dijadikan sebagai mata pelajaran di SMA Rifaiyah ini karena pada kandungannya terdapat ilmu pokok yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa terutama pada siswa SMA yang menginjak usia remaja.”⁷

Pemilihan Kitab *Asnal Maqoshid* sebagai salah satu mata pelajaran di SMA Rifaiyah dirasa tepat karena ilmu

⁶ Moh. Thoah Ja'far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

ushuluddin, fiqh dan tasawuf yang terkandung di dalam Kitab *Asnal Maqoshid* merupakan intisari dari Al-Qur'an yang wajib di pelajari oleh umat Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Abidun Zuhri selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang juga memahami tentang Kitab *Asnal Maqoshid*.

“Sudah tepat, karena Kitab *Asnal Maqoshid* ini mengandung tiga ilmu agama yang mendasar yaitu ilmu tentang akidah, ilmu tentang fiqh dan ilmu tentang akhlak atau tasawuf, dimana ketiga ilmu ini merupakan intisari daripada Al-Qur'an, sebagaimana yang disimpulkan oleh Syekh Abdul Wahhab Khallaf dalam kitab Ilmu Ushul Fiqih.”⁸

Sementara itu, Bapak Muslih juga membenarkan bahwa Kitab *Asnal Maqoshid* sangat penting untuk di pelajari terutama bagi siswa di SMA yang memasuki usia remaja. Menurut beliau, dengan mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* maka siswa akan mengetahui tentang tauhid, hukum syariat islam, perilaku terpuji dan tercela, oleh karena itu siswa akan lebih berhati-hati dalam berperilaku. Dengan kehati-hatian yang dijaga terus menerus, maka dapat menyelamatkan diri dari kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

“Kitab *Asnal Maqoshid* penting di pelajari terutama bagi para siswa di SMA Rifaiyah ini, karena dengan mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* para siswa akan mengetahui tentang tauhid, mengetahui tentang hal sah dan batal, dan tahu tentang perilaku yang terpuji dan tercela, jadi para siswa akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan dapat menyelamatkan diri dari kehidupan dunia maupun akhirat.”⁹

Penunjukan guru yang mengajar di SMA Rifaiyah juga sangat diperhatikan. Guru yang mengajar di SMA ini dipilih sesuai latar belakang dan kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran. Bapak Kiyai Thoha Ja'far yang dipilih untuk mengajarkan Kitab *Asnal Maqoshid* di

⁸ M. Abidun Zuhri, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

SMA Rifaiyah ini merupakan kiyai sekaligus Ketua YPIR (Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah) yang menaungi SMA Rifaiyah ini. Beliau merupakan kiyai yang sanad keilmuannya telah sampai pada Syekh Ahmad Rifa'i dan juga Rasulullah SAW.

“Penunjukan guru yang sesuai untuk mengajar disini dipilih sesuai latar belakang dan kemampuan guru tersebut. Bapak Thoha Ja'far di tunjuk sebagai pengampu mata pelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* karena beliau merupakan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah sekaligus seorang kiyai yang sudah berguru dengan berbagai kiyai lainnya yang *sanad* keilmuannya sampai pada Syekh Ahmad Rifa'i dan juga sampai pada Rasulullah SAW. Jadi tidak diragukan lagi latar belakang dan kemampuannya dalam mengajar Kitab *Asnal Maqoshid* ini.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait latar belakang diadakannya pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* di SMA Rifaiyah, peneliti mendapatkan hasil bahwa pemilihan Kitab *Asnal Maqoshid* untuk di jadikan sebagai salah satu mata pelajaran di SMA Rifaiyah telah menjadi keputusan bersama sejak sekolah tersebut di dirikan pada tahun 2004. Hal tersebut dilakukan karena ingin mempertahankan ajaran Syekh Ahmad Rifa'i di SMA Rifaiyah. Selain itu, ilmu yang terkandung di dalam Kitab *Asnal Maqoshid* yaitu ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf dirasa sangat tepat untuk di pelajari oleh siswa yang berusia remaja karena ketiga ilmu tersebut merupakan ilmu pokok yang wajib di pelajari oleh setiap umat Islam yang sudah *mukallaf* serta merupakan intisari dari Al-Qur'an.

2. Implementasi kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* pada perilaku sehari-hari siswa kelas XI di SMA Rifaiyah Kayen Pati

Penerapan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* terhadap siswa kelas XI di SMA Rifaiyah telah diupayakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Seperti halnya guru yang lain, Bapak Thoha Ja'far menerapkan kandungan Kitab

¹⁰ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

Asnal Maqoshid dengan cara meminta siswa untuk menghafal bait dari kitab tersebut. Hal tersebut bertujuan agar para siswa mengetahui materi yang disampaikan dan dapat membentengi diri sendiri dari hal yang dilarang oleh syariat Islam.

“Cara penerapan yang saya lakukan adalah dengan menyuruh siswa untuk menghafal *nadhom* dari Kitab *Asnal Maqoshid*. Seperti *nadhom* tentang macam-macam maksiat dosa besar, tujuannya adalah agar para siswa mengetahui dan berhati-hati untuk tidak melakukan maksiat.”¹¹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran di kelas XI, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu para siswa diminta untuk membacakan bait *nadhom* dari Kitab *Asnal Maqoshid* yang akan di pelajari. Kemudian guru melanjutkan materi sebelumnya yaitu tentang puasa. Guru menjelaskan materi tentang puasa dan para siswa menulis materi yang di sampaikan di buku tulis masing-masing. Sementara itu, sesekali guru menguji siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru juga memberikan contoh yang berkaitan dengan puasa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Setelah waktu pembelajaran telah selesai, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama dengan membaca doa *kafaratul majelis*.¹² Oleh karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan pada masa pandemi, maka pembelajaran yang dilakukan terbatas oleh waktu, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan tidak meminta siswa untuk hafalan ataupun berdiskusi seperti sebelumnya.

Selain itu, metode yang dilakukan oleh Bapak Thoha Ja’far pada saat mengajar di kelas XI adalah dengan ceramah, diskusi dan presentasi. Pembelajaran dimulai dengan mendengarkan materi yang disampaikan, setelah itu siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang telah disampaikan. Hal ini

¹¹ Moh. Thoha Ja’far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Observasi oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran kelas XI di aula Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin pada tanggal 25 April 2021.

dirasa lebih efektif untuk menerapkan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* bagi para siswa karena siswa akan lebih aktif menyampaikan hasil diskusi mereka.

“Metode mengajar yang saya gunakan adalah ceramah, diskusi dan presentasi. Jadi, para siswa terlebih dahulu mendengarkan materi yang saya sampaikan, selanjutnya saya bagi kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah saya sampaikan, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing.”¹³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Muslih bahwa dengan keaktifan siswa membaca kitab, lafal makna, praktek dan juga menghafal maka siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dan juga pemahaman tentang materi yang sedang di pelajari.

“Menurut saya, upaya yang dapat dilakukan adalah membaca kitab, lafal makna, praktek, dan juga menghafal. Dengan begitu siswa akan lebih memahami kandungan di dalam Kitab *Asnal Maqoshid* tersebut.”¹⁴

Pada penerapannya, siswa telah diminta untuk membaca kitab secara bersama-sama. Kitab *Asnal Maqoshid* bukan hanya dibaca tetapi di lafal makna, maksudnya adalah membaca dalil-dalil di dalamnya serta menerjemahkannya kata demi kata. Dengan demikian siswa akan lebih memahami materi secara maksimal, baik penjelasan maupun dalil penguat penjelasan tersebut. Selain itu praktek dan juga menghafal menjadi hal yang diwajibkan bagi siswa agar materi yang dipelajari akan selalu di ingat dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah siswa mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* dan memahami kandungan di dalamnya, maka siswa akan merasakan manfaat dari kandungan kitab tersebut. Menurut Bapak Thoha Ja'far, siswa yang telah mempelajari Kitab

¹³ Moh. Thoha Ja'far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Asnal Maqoshid akan memperoleh manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Diantaranya adalah siswa akan menjadi anak yang sholih dan sholihah, memiliki akhlak yang baik, menjadi peduli pada sekitarnya, dan menyampaikan kebaikan sesuai apa yang dipelajarinya dari Kitab *Asnal Maqoshid*.

“Manfaat yang diperoleh siswa diantaranya yaitu menjadi anak yang sholeh dan sholehah, memiliki akhlak yang baik, peduli pada lingkungan, dan selalu mendakwahkan ilmu yang telah di peajari dari Kitab *Asnal Maqoshid*.”¹⁵

Pernyataan dari Bapak Thoha Ja’far tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa yang bernama Haromain dari kelas XI di SMA Rifaiyah. Menurut Haromain, manfaat yang dirasakan setelah mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* adalah peningkatan dalam hal ibadah, akhlak maupun adab yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Manfaat dari kitab *Asnal Maqoshid* yang saya rasakan seperti saat beribadah, akhlak saya, dan adab pada guru maupun kepada orang tua itu menjadi baik, ibadah kita menjadi sah dan kita menjadi anak yang berakhlakul karimah.”¹⁶

Peneliti menemukan hal yang serupa dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI lain yang bernama Syifa. Menurut Syifa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* yaitu dapat semakin mengetahui ilmu yang terkandung di dalam Kitab *Asnal Maqoshid* dan dapat mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

“Yang pertama semakin tau dan semakin memperbaiki diri, juga memberi tau hal yang belum di ketahui di lingkungan keluarga, menjadikan diri lebih baik lagi, dan saya berusaha menerapkan ilmunya di lingkungan sekolah.”¹⁷

¹⁵ Moh. Thoha Ja’far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ M. Haromain, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Shohifatun Naja, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 7, transkrip.

Selain Haromain dan Syifa, salah satu siswa yang bernama Atiya juga merasakan hal yang sama. Athiya menjelaskan bahwa setelah mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid*, dirinya menjadi tahu apa saja sifat-sifat terpuji, bagaimana menerapkannya, dan tentunya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

“Saya menjadi tahu apa itu zuhud, qanaah, sabar, tawakal, ridha, syukur, ikhlas, bagaimana penerapannya, dan saya menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelumnya saya sulit untuk menerapkan syukur dalam kehidupan sehari-hari, tapi setelah mengenal kitab *Asnal Maqoshid* dan mempelajarinya, jadi saya tahu apa itu syukur dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Ketiga siswa kelas XI di SMA Rifaiyah tersebut merasakan dampak positif yang terjadi pada diri mereka setelah mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid*. Manfaat yang diperoleh antara lain dapat mengetahui kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* meliputi usuluddin, fiqh dan tasawuf yang penting bagi pembentukan jati diri mereka. Dengan mengamalkan ilmu yang mereka ketahui tentang ushuluddin maka dapat memperkuat iman agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang di larang oleh syariat Islam. Sedangkan dalam ilmu tasawuf, mereka akan dapat membentengi diri dari akhlak dan sifat-sifat yang tercela menurut syariat Islam. Ibadah yang mereka lakukan akan dilakukan dengan maksimal sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam ilmu fiqh.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait tentang penerapan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* di kelas XI, peneliti juga memperoleh penjelasan dari Bapak Abidun Zuhri bahwa terdapat banyak bentuk penerapan dari ketiga ilmu yang terkandung di dalam Kitab *Asnal Maqoshid*.

“Dalam ilmu akidah yaitu meyakini rukun iman, rukun islam, meyakini tentang rincian-rincian daripada keimanan kepada Allah, keimanan kepada para Nabi,

¹⁸ Atiya Najuba, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

para malaikat, dan seterusnya. Sehingga dengan mengkaji Kitab *Asnal Maqoshid* ini akan selalu di ingatkan tentang pentingnya sahnya iman dan sahnya ibadah kepada Allah SWT. Bahkan tidak hanya di bab ushuluddin, Syekh Ahmad Rifa'i di bab fiqih dan tasawuf juga akan di ingatkan tentang bagaimana pentingnya iman. Karena iman merupakan pokok daripada segala amal, tanpa iman maka amal sebesar apapun tidak akan berfaedah. Maka dengan penekanan yang terus menerus akan pentingnya iman, tentang syarat sahnya iman bahwa kita harus taslim, harus menerima kepada segala bentuk hukum Allah, maka itu akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Dari segi fiqih maka otomatis disitu di terangkan bagaimana cara beribadah kepada Allah, bagaimana cara bermuamalah, maka otomatis para siswa akan menimbang dan menilai apa-apa yang dilakukan baik dalam beribadah maupun dalam bentuk muamalah, sesuai dengan hukum-hukum Allah. Sehingga kalau kita lihat maka orang yang telah mengkaji Kitab *Asnal Maqoshid* itu betul-betul menyesuaikan amaliahnya dengan hukum-hukum Allah terkait dengan hukum fiqih. Begitu juga dengan ilmu tasawuf, yang fokusnya atau intinya adalah membersihkan hati dari sifat tercela, dan menghiasinya dari sifat-sifat yang terpuji, karena amal manusia itu berawal daripada hati, sebagaimana yang tersebut dalam hadits yang artinya jika hati rusak, maka segala tubuh akan rusak, dan jika hati sehat maka tubuh yang lain akan sehat. Maka dalam konteks ini kalau hati kita sudah bersih dari sifat-sifat yang tercela seperti riya, hasud, tamak, hubuddunya, dan sebagainya kita isi dengan ikhlas, tawakal, mujahadah, dan seterusnya maka perilaku yang dilakukan sehari-hari akan lebih selaras dengan sifat-sifat yang terpuji, disamping itu amaliah yang dilakukan tidak hanya sebatas pada amalan dzohir, tapi akan di resapi dengan ikhlas, kekhusukan, di resapi dengan bahwa semua amal yang kita lakukan ini baik dalam ibadah maupun muamalah yang sesuai dengan hukum-hukum syariat islam itu pada hakikatnya adalah

atas pertolongan Allah SWT. Sehingga dengan belajar ilmu tasawuf, kemudian dalam kehidupan sehari-hari maka para siswa akan merasa bahwa sejatinya yang menggerakkan kita untuk dapat beribadah dan muamalah itu adalah Allah sehingga tidak muncul kesombongan di dalam hati.”¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi ilmu akidah, maka dalam Kitab *Asnal Maqoshid* ini diingatkan tentang pentingnya iman dan sahnya ibadah. Karena iman merupakan pokok dari segala amal, maka amal tanpa iman tidak akan berfaedah. Oleh karenanya dengan penekanan terus menerus tentang pentingnya iman maka akan berpengaruh dalam perilaku sehari-hari. Dari segi fiqih, dijelaskan tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah. Setelah mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid*, siswa akan menimbang dan menilai apa yang baik dilakukan dalam hal ibadah agar ibadahnya sah dan di terima oleh Allah dan menyesuaikan antara amalnya dengan hukum-hukum Allah SWT. Dari segi tasawuf, dijelaskan membersihkan hati dari sifat tercela dan mengisinya dari sifat terpuji. Jika hati bersih, maka perilaku sehari-hari akan selaras dengan perilaku-perilaku terpuji. Di samping itu, amalan yang dilakukan tidak hanya sebatas perilaku luar saja, akan tetapi juga diimbangi dengan keikhlasan di dalam hati sehingga menyadari bahwa perilaku yang dilakukan terjadi atas izin Allah SWT.

Penerapan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* dari siswa juga terlihat oleh Bapak Muslih. Beliau menjelaskan bahwa siswa telah memanfaatkan ilmu dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga telah mengetahui tentang sah dan batalnya sholat, maka menjadi lebih berhati-hati dalam beribadah. Selain itu, perilaku siswa menjadi semakin baik dengan menghargai orang lain, baik dengan temannya maupun dengan guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

“Penerapan yang dilakukan siswa yang pertama adalah memanfaatkan ilmu, setelah siswa mempelajari kandungan Kitab *Asnal Maqoshid*, siswa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua

¹⁹ M. Abidun Zuhri, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 4, transkrip.

adalah dalam hal ibadah, siswa yang tadinya belum mengetahui tentang sah batalnya sholat, setelah mengetahui ilmunya akan lebih berhati-hati agar sholatnya sah dan di terima oleh Allah SWT. Yang ketiga adalah menghargai orang lain, baik itu dengan temannya, dengan gurunya, maupun dengan tenaga pendidik di sekolah. Sejauh ini saya lihat siswa sudah menerapkan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* dengan baik.”²⁰

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Muslih, pernyataan tersebut juga di dukung oleh Bapak Mashadi yang menyatakan bahwa dengan mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* menimbulkan dampak positif pada perilaku siswa. Siswa yang belum mengetahui tentang bab sholat akan menjadi tahu dan mengamalkan dalam setiap sholat lima waktu yang dikerjakan.

“Tentu saja ada, dan tentunya berpengaruh positif pada perilaku siswa sehari-harinya. Dari yang belum di ketahui menjadi tahu dan di amalkan. Misalnya bab tentang sholat, di Kitab *Asnal Maqoshid* di jelaskan tentang rukun, syarat sah sholat, hal yang membatalkan sholat, maka setelah mempelajari bab sholat itu selanjutnya akan di terapkan pada sholat-sholat lima waktu.”²¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas terkait implementasi kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* pada perilaku siswa kelas XI di lingkungan sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil poin penting yaitu implementasi dari kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* telah dilakukan secara baik oleh siswa. Kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* dirasa sangat penting karena berpengaruh terhadap perilaku siswa, baik dalam bidang ketauhidan, ibadah, muamalah, maupun dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

²⁰ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

3. Perkembangan nilai-nilai spiritual siswa kelas XI di SMA Rifaiyah Kayen Pati

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk dapat menerapkan nilai-nilai positif di dalam dirinya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual itu kecerdasan bagaimana kita memahami kehidupan ini tidak hanya materi saja tetapi ada sisi ruhiyah, duniyah, yang mana sisi ruhiyah duniyah ini kita dapatkan dari ajaran agama Islam, karena islam di samping memperhatikan sisi materi juga memperhatikan sisi ruh, bahkan ruh itu adalah yang lebih penting daripada jasad, karena yang abadi itu adalah ruh. Maka dengan memahami ilmu agama yang di awali dengan memahami ketiga pokok ini maka akan semakin sadar, semakin paham bahwa kehidupan di dunia ini adalah sementara, akan ada kehidupan yang lebih langgeng kehidupan di akhirat. Amal-amal yang kita lakukan di dunia akan kita pertanggungjawabkan di akhirat nanti. Ya intinya kecerdasan spiritual itu kecerdasan yang berarti kesadaran manusia dari sisi ruhiyahnya tentang tugas manusia di dunia ini apa, maka dengan memahami misi dan tujuan penciptaan manusia di dunia ini dengan di bimbing oleh ajaran wahyu maka akan semakin meningkatkan kecerdasan spiritual.”²²

Menurut Bapak Abidun Zuhri, kecerdasan spiritual merupakan kesadaran manusia dari sisi jiwa. Dengan memahami misi dan tujuan penciptaan manusia di dunia sesuai syariat Islam, maka dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki.

Kecerdasan spiritual berpengaruh penting dalam pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* di SMA Rifaiyah. Hal tersebut karena Kitab *Asnal Maqoshid* mengandung tiga ilmu pokok yaitu ushuluddin, fiqih, dan tasawuf. Ketiga ilmu tersebut sangat berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual

²² M. Abidun Zuhri, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 4, transkrip.

karena dengan mempelajari ketiga ilmu tersebut kecerdasan seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Mashadi tentang pengaruh Kitab *Asnal Maqoshid* terhadap kecerdasan spiritual siswa.

“Ya, tentu saja berpengaruh penting. Karena Kitab *Asnal Maqoshid* ini membahas tentang tiga ilmu, yaitu ushuluddin, fiqih, dan tasawuf. Ketiga ilmu ini wajib di pelajari ketika seseorang sudah baligh, oleh karenanya dengan mempelajari ilmu ini siswa akan dapat mengendalikan perilakunya pada hal yang baik.”²³

Pada Kitab *Asnal Maqoshid* juga menjelaskan tentang akhlak terpuji sehingga dengan mempelajari kitab tersebut siswa dapat menyadari dan memperkuat kecerdasan spiritualnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Tho'ha Ja'far tentang kecerdasan spiritual dalam Kitab *Asnal Maqoshid*.

“Iya, pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* sangat penting bagi kecerdasan spiritual siswa, karena pada kitab tersebut terdapat materi tentang akhlak terpuji yang dapat menggugah jiwa anak dan menguatkan spiritual mereka.”²⁴

Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh Bapak Muslih. Menurutnya, kandungan kitab *Asnal Maqoshid* dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan mempelajari kitab tersebut, maka kecerdasan spiritual yang telah dimiliki akan dapat di kembangkan menjadi lebih baik lagi.

“Tentu memiliki pengaruh penting, karena dalam Kitab *Asnal Maqoshid* terdapat ilmu pokok yaitu ushuluddin, fiqih, dan tasawuf yang penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.”²⁵

Setelah menyadari pentingnya pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* terhadap kecerdasan siswa terutama di kelas XI, maka guru dan tenaga pendidik lainnya melakukan

²³ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Moh. Tho'ha Ja'far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

berbagai upaya untuk dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh siswa. Menurut Bapak Mashadi selaku kepala sekolah, beliau telah mengupayakan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual siswa, mulai dari saat berangkat sekolah hingga waktu sekolah berakhir.

“Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan, dan menggerakkan. Maksudnya ialah penerapan atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari berangkat sekolah, setelah sampai di sekolah lalu berdoa bersama di halaman sekolah, setelah selesai lalu bersalaman dengan guru, dan saat dzuhur melaksanakan shalat berjamaah bersama, serta menjaga kejujuran, sopan santun kepada semua orang yang di temui. Dalam rangka mendukung perkembangan nilai spiritual siswa, maka kami mengadakan ekstra kurikuler diantaranya rebana dengan syair tarajumah, seni baca Al-Qur’an, serta hafalan sesuai tingkatannya dan di setorkan ke guru mata pelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* sendiri.”²⁶

Pada saat berangkat sekolah, siswa akan diminta berdoa bersama di halaman sekolah, setelah itu bersalaman dengan guru. Siswa laki-laki akan bersalaman dengan guru laki-laki, dan siswa perempuan akan bersalaman dengan guru perempuan. Hal tersebut merupakan bentuk penerapan dari sifat terpuji yang telah di pelajari dari Kitab *Asnal Maqoshid*. Setelah dzuhur, siswa akan diminta berjamaah sholat dzuhur bersama, hal ini juga merupakan bentuk penerapan dari ilmu ushuluddin dan fiqh dari Kitab *Asnal Maqoshid*.

Sementara itu, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung perkembangan nilai-nilai spiritual siswa di SMA Rifaiyah, maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, seni baca Al-Qur’an, serta hafalan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirasa dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual pada siswa.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* yaitu Bapak Thoah Ja’far adalah dengan menasehati secara halus. Dengan nasehat yang halus, maka siswa akan lebih menurut dan menghargai apa

²⁶ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

yang telah dinasehatkan kepadanya. Selain itu, kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* harus disampaikan dengan benar, dengan begitu siswa dapat mengambil pelajaran yang terkandung di dalam kitab tersebut terutama pada nilai spiritualnya.

“Upaya saya yaitu dengan menasehati secara halus dan menyampaikan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* dengan benar, sehingga anak-anak dapat mengambil pelajaran tersendiri terutama pada nilai-nilai spiritualnya.”²⁷

Setelah berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual siswa, maka nilai-nilai spiritual siswa telah berkembang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Menurut pengamatan Bapak Mashadi, salah satu perkembangan nilai spiritual siswa tercermin pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Siswa dapat mengikuti jamaah sholat dzuhur dengan tepat waktu dan melakukan wudlu dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga telah mengetahui tentang sah dan batal dalam sholat, oleh karena itu siswa lebih berhati-hati dalam beribadah.

“Perkembangan spiritualnya tentu saja baik. Mulai dari yang awalnya tidak tahu tentang sifat tercela dan terpuji sekarang sudah menjadi tahu dan sedikit demi sedikit sudah mulai di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang bisa saya amati adalah pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah, anak-anak bisa tepat waktu dan menerapkan wudlu dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga telah mempelajari tentang sah dan batal, maka mereka bisa lebih berhati-hati dalam beribadah. Sebenarnya ada lebih banyak lagi bentuk penerapannya, salah satunya ya sudah saya sebutkan tadi.”²⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Thoha Ja’far. Beliau mengamati perkembangan nilai spiritual siswa dari yang awalnya nakal sekarang menjadi penurut. Bapak Thoha Ja’far juga menambahkan, di dalam Kitab *Asnal*

²⁷ Moh. Thoha Ja’far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ M. Mashadi, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 1, transkrip.

Maqoshid terdapat materi tentang akhlak terpuji yaitu zuhud, qana'ah, sabar, tawakal, mujahadah, ridha, syukur dan ikhlas. Jika siswa menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka nilai spiritual yang dimiliki akan berkembang dengan sendirinya.

“Perkembangan spiritualnya baik, dari yang awal mulanya nakal sekarang menjadi lebih menurut kalau di nasehati. Pada Kitab *Asnal Maqoshid* sendiri terdapat materi tentang akhlak terpuji, yaitu zuhud, qona'ah, sabar, tawakal, mujahadah, ridho, syukur, ikhlas. Jika siswa dapat menerapkan akhlak terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tentu nilai spiritualnya akan berkembang dengan sendirinya.”²⁹

Selain itu, Bapak Muslih juga menjelaskan bahwa perkembangan nilai spiritual siswa telah baik. Menurut beliau, Kitab *Asnal Maqoshid* dimaksudkan agar dapat menghindari kenakalan remaja pada masa saat ini.

“Perkembangannya yaitu akhlak siswa menjadi lebih baik, di masa perkembangan zaman ini sangat banyak sekali anak di luar sana yang terjerumus dalam kenakalan remaja, dengan adanya Kitab *Asnal Maqoshid* ini di maksudkan agar dapat membentengi siswa dari berbagai kemunkaran seperti itu.”³⁰

Perilaku terpuji dalam Kitab *Asnal Maqoshid* yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual yaitu:

a. *Tobat*

Pada penerapannya, tobat dilakukan ketika seseorang melakukan suatu kesalahan dan menyesalinya, kemudian berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Menurut Atiya' yang merupakan salah satu siswi kelas XI, bentuk tobat yang dilakukan adalah dengan tidak melakukan pelanggaran lagi dan bertobat dengan membaca istighfar. “Tidak melaksanakan lagi sesuatu yang telah dilanggar, dan setelah itu membaca istighfar.”³¹

b. *Zuhud*

²⁹ Moh. Thoah Ja'far, wawancara oleh peneliti, 18 April 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Muslih, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 3, transkrip.

³¹ Atiya Najuba, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

Zuhud berarti meninggalkan kesenangan dunia demi mendapatkan kesenangan di akhirat. “Meninggalkan video-video yang tidak bermanfaat, kalau di dalam sekolah seperti bolos pada jam pelajaran untuk membeli jajan di warung.”³² Menurut Atiya’, bentuk dari zuhud adalah dengan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menonton video yang tidak ada manfaatnya serta membolos pada jam pelajaran untuk membeli jajan di warung atau kantin sekolah.

c. *Sabar*

Bersikap sabar dalam menyampaikan nasehat merupakan salah satu bentuk sabar yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. “Menasehati teman-teman pada waktu jam kosong, menasehati teman untuk tepat waktu pada jam luring, sabar menasehati teman.”³³ Menurut Syifa, menasehati teman-temannya untuk tidak membolos pada waktu jam kosong adalah bentuk sabar yang dapat dia lakukan.

d. *Tawakal*

Tawakal merupakan sikap berserah diri setelah berusaha melakukan sesuatu. Bentuk penerapan tawakal yang dapat dilakukan Kiswatul yang merupakan siswi kelas XI adalah dengan bertawakal saat ujian. Setelah belajar dan berusaha mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh, maka selanjutnya adalah bertawakal kepada Allah dengan hasil yang akan diperolehnya. “Insyaaallah, saat melakukan ujian. Setelah saya belajar dengan sungguh-sungguh kemudian saya tawakal berserah diri kepada Allah.”³⁴

Begitu pula dengan Haromain, “Saat saya sudah berusaha semampu saya lalu saya berserah diri kepada Allah dan menyerahkan semuanya kepada Allah, apapun itu hasilnya. Seperti di organisasi osis, saat ada kegiatan saya berusaha sebaik mungkin, dan setelah usaha tersebut saya berserah diri kepada Allah atau tawakal.”³⁵

³² Atiya Najuba, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

³³ Shohifatun Naja, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Kiswatul Abidah, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁵ M. Haromain, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 6, transkrip.

Menurutnya, bentuk tawakal yang dapat dilakukan adalah pada saat kegiatan osis, dia akan berusaha bersungguh-sungguh dan selanjutnya berawakal dengan berserah diri kepada Allah SWT.

e. *Makrifat*

Makrifat berarti mengakui keesaan Allah. Menurut Atiya', bentuk makrifat adalah dengan mengakui bahwa Allah selalu bersamanya. "Yaitu mengakui bahwa Allah itu ada, selalu bersama dengan diri kita. Misal melakukan maksiat terus ingat kepada Allah, lalu tidak jadi melakukan maksiat."³⁶

f. *Mahabbah*

Mahabbah memiliki arti tunduk sepenuh hati kepada Allah. Menurut Syifa, bentuk mahabbah yang dapat dilakukan adalah dengan mentaati peraturan sekolah. "Dengan mentaati peraturan di sekolah."³⁷ Hal tersebut berbeda dengan pernyataan dari Kiswatul yang menyatakan bahwa bentuk mahabbah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan shalat lima waktu tepat pada waktunya dan dengan berjamaah. "Dengan melakukan shalat lima waktu tepat pada waktunya, kalau bisa dengan berjamaah."³⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan bentuk dari mahabbah yaitu dengan tunduk sepenuh hati melakukan hal yang di perintahkan dan menjauhi larangan Allah.

g. *Ridha*

Menurut Haromain, bentuk ridha yang dapat dilakukan adalah dengan ridha dengan takdir yang telah diberikan oleh Allah. "Saya bersyukur dan ridha atas takdir Allah karena ada yang lebih tidak beruntung daripada saya."³⁹

h. *Qana'ah*

Qana'ah memiliki arti merasa cukup. Menurut Kiswatul, bentuk qana'ah yang dilakukan dalam perilaku sehari-hari adalah dengan merasa cukup atas pemberian

³⁶ Atiya', wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

³⁷ Shohifatun Naja, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 7, transkrip.

³⁸ Kiswatul Abidah, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁹ M. Haromain, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 6, transkrip.

uang saku oleh orang tuanya. “Yaitu dengan merasa cukup jika diberi uang saku berapapun jumlahnya.”⁴⁰

i. Mujahadah

Mujahadah berarti bersungguh-sungguh dalam kebaikan. Menurut Kiswatul, bentuk mujahadah yang dapat dilakukan adalah dengan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan. “Ketika teman saya ada yang salah, saya mengingatkan meskipun itu menyakiti hatinya.”⁴¹ Sementara itu menurut Atiya’, mujahadah yang dilakukan adalah dengan bersungguh-sungguh melakukan hal baik untuk diri sendiri dan orang lain serta tidak berputus asa. “Bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik untuk diri kita dan orang lain juga, tidak berputus asa. Seperti mengerjakan tugas sebisa mungkin tidak menyontek teman.”⁴²

j. Syukur

Bentuk syukur yang dapat dilakukan oleh Kiswatul adalah dengan bersyukur bisa bersekolah di SMA Rifaiyah dan mendapatkan pelajaran yang berkaitan dengan agama sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. “Saya bersyukur bisa sekolah di SMA Rifaiyah, karena disini pelajarannya berkaitan dengan agama dan saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁴³ Sementara menurut Syifa, syukur yang dilakukan adalah dengan bersyukur masih bisa melanjutkan sekolah dan berusaha memanfaatkan kesempatan semaksimal mungkin. “Syukur karena masih bisa diberi kesempatan disini, karena dulu ada trouble seperti tidak ada pandangan untuk melanjutkan sekolah, tapi Alhamdulillah dapat beasiswa disini, jadi berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin.”⁴⁴

k. Ikhlas

Menurut Atiya’, bentuk ikhlas yang dapat dilakukan adalah dengan suka rela menolong guru sepenuh hati dan tidak mengharapkan imbalan apapun. “Seperti kita

⁴⁰ Kiswatul Abidah, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴¹ Kiswatul Abidah, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴² Atiya, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

⁴³ Kiswatul Abidah, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴⁴ Shohifatun Naja, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 7, transkrip.

menolong guru, terus ikhlas sepenuh hati kita, tidak mengharap imbalan.”⁴⁵

Dari berbagai perilaku terpuji tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* sangat berpengaruh penting terhadap kecerdasan siswa serta dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual yang terdapat pada diri siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis latar belakang diadakannya pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* bagi siswa di SMA Rifaiyah Kayen Pati

Kitab *Asnal Maqoshid* merupakan salah satu kitab karangan Syaikh Ahmad Rifa’i. Dalam menulis kitab, Syaikh Ahmad Rifa’i bersumber pada Al-Qur’an, Hadits, Ijma’ dan Qiyas. Kitab *Asnal Maqoshid* tersebut ditulis dalam bahasa Jawa dan berbentuk tulisan Arab *pegon* (tulisan Arab berbahasa Jawa). Hal ini dimaksudkan agar orang-orang awam yang tidak bisa berbahasa Arab dapat mengerti mengenai iman, Islam, ihsan serta syariat agama Islam lainnya. Ketiga ilmu yang terkandung di dalam Kitab *Asnal Maqoshid* yaitu ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf menganut paham atau aliran yang dianut oleh golongan terbesar umat Islam khususnya di Indonesia. Pada ilmu ushuluddin menganut paham madzhab Imam Abu Hasan Asy’ari dan Abu Mansyur Al Maturidi, pada ilmu fiqh menganut paham madzhab Imam Syafi’i dan pada ilmu tasawuf mengikuti paham madzhab Imam Abu Qasim Junaidi Al Baghdadi.⁴⁶

Setiap mukallaf wajib mengetahui apa yang mengesahkan I’tiqad mereka yang di bahas di dalam ilmu ushuluddin, dan mengetahui hal yang dapat mengesahkan ibadah yang di bahas di dalam ilmu fiqh, serta mengetahui hal yang dapat membersihkan dan mengotori hati yaitu sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela yang dijelaskan di dalam ilmu tasawuf.

⁴⁵ Atiya Najuba, wawancara oleh peneliti, 24 April 2021, wawancara 8, transkrip.

⁴⁶ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa’ie RH. Dengan Madzhab Syafi’i dan I’tiqad Ahlissunnah Wal Jamaah*, (tk, tp, 1989), 51.

Jadi, Kitab *Asnal Maqoshid* sangat penting dipelajari oleh setiap mukallaf yaitu orang yang sudah menginjak usia dewasa karena dengan mempelajari kitab ini maka seseorang akan memahami tentang syariat Islam lebih dalam, dapat menjaga seseorang agar tidak terjerumus pada sesuatu yang buruk serta dapat mengamalkan ilmu yang terkandung di dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis proses implementasi kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* pada perilaku sehari-hari siswa kelas XI di SMA Rifaiyah Kayen Pati

Kitab *Asnal Maqoshid* mengandung tiga ilmu pokok yaitu ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf. Ilmu ushuluddin merupakan ilmu yang membahas tentang dasar-dasar pokok agama Islam. Ilmu fiqh merupakan ilmu yang membahas tentang hukum Islam, bab ibadah maupun muamalah. Sedangkan ilmu tasawuf merupakan ilmu yang membahas tentang akhlakul karimah dalam beribadah kepada Allah maupun hubungan antara manusia.⁴⁷

Pengamalan tasawuf tidak dapat dipisahkan dengan pengamalan syariat. Pengamalan tasawuf tidak diwujudkan dalam praktek-praktek yang eksklusif, namun menyatu dengan pengamalan syariat. Keduanya dilakukan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengamalan tasawuf dengan tarekat serta hakekat yang terlepas dari syariat akan menjadi batal. Sebaliknya pengamalan syariat yang terlepas dari tarekat dan hakekat tidak akan mencapai tujuan yang di harapkan.⁴⁸

Penerapan kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan cara praktek, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu dapat dilakukan dengan menghafal bait-bait dalam kitab tersebut serta mendiskusikan materi pada saat pembelajaran di kelas. Pada lingkungan sekolah, seluruh kegiatan yang berlangsung dapat dijadikan

⁴⁷ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Syafi'i dan I'tiqad Ahlissunnah Wal Jamaah*, 58-59.

⁴⁸ Abdul Basit Atamimi, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah (Analisis Tarekat Sebagai Gerakan Perlawanan Colonial Belanda)", *An-Nufus: Vol. 2, No. 1 (2020)*, 4. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.

media untuk menerapkan kandungan dari kitab tersebut, terutama pada saat kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

3. Analisis perkembangan nilai-nilai spiritual siswa kelas XI di SMA Rifaiyah Kayen Pati

Kecerdasan spiritual adalah memanfaatkan segala potensi dan bakal semaksimal mungkin sehingga memberi manfaat kepada dirinya dan orang lain sehingga mampu menyesuaikan diri dengan orang di sekelilingnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka jiwanya berfungsi secara harmoni, memiliki upaya untuk menghadapi masalah dan selalu berfikir positif terhadap kemampuannya. Pada hakikatnya, kecerdasan spiritual tercipta dari manifestasi iman yang mendalam serta kepercayaan terhadap keesaan Allah yang menghasilkan emosi, pemikiran dan tindakan yang positif.⁴⁹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda nilai spiritual seseorang berkembang dengan baik adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran tinggi yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- h. Kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” dan “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- i. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi

Sumber utama dari berkembangnya kecerdasan spiritual adalah pendalaman secara menyeluruh terhadap

⁴⁹ Suriani Sudi, Fariza Md Sham, dan Phayilah Yama, “Mentauhidkan Allah Asas Kecerdasan Spiritual Muslim”, *Jurnal Pengajian Islam*, 2020, 36. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 14.

agama yang diyakini. Menurut Triantoro Safaria, anak akan memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan, dan keberadaan Tuhan melalui ajaran agama. Sehingga anak mampu memahami, menghayati dan mencapai kemakmuran dan pada akhirnya mencapai kecerdasan spiritual.⁵¹

Sedangkan Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Pertama, seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang. Kedua, merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. Ketiga, merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam. Keempat, menemukan dan mengatasi rintangan. Kelima, menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. Keenam, menetapkan hati pada sebuah jalan. Ketujuh, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan yang lain.⁵²

Ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang tinggi menurut Hawari ialah sebagai berikut:⁵³

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah dan beriman kepada malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qadha' dan qadar. Hal ini akan membuat seseorang bersandar kepada Allah dan merasa bahwa dirinya selalu diawasi, dicatat perbuatannya, sehingga dia akan menjaga perbuatan dan hatinya untuk selalu berbuat amal sholeh.
- b. Selalu memegang amanah, konsisten dan berpegang teguh pada amar ma'ruf nahi munkar, sehingga ucapan dan tindakannya selalu mencerminkan nilai-nilai luhur, moral dan etika agama.
- c. Membuat keberadaan dirinya bermanfaat untuk orang lain, bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial.
- d. Memiliki rasa kasih sayang antar sesama.
- e. Bukan pendusta agama atau dzalim.

⁵¹ Ali Mustofa, "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter", *Jurnal Inovatif*: Vol. 4, No. 1, 2018, 132. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.

⁵² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 14.

⁵³ Ali Mustofa, "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter", *Jurnal Inovatif*: Vol. 4, No. 1, 2018, 131. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.

- f. Selalu menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakan dengan cara beramal shaleh dan berlomba untuk kebenaran serta kesabaran.

Akibat dari dampak negatif yang terjadi di masyarakat saat ini seperti kenakalan remaja dan kejahatan lainnya akan menyebabkan lemahnya mental. Rasa takut bersosialisasi di sekolah maupun lingkungan sekitar, maka solusi untuk mengembalikan mentalnya dengan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan kembali nilai-nilai spiritual. Dengan nilai spiritual yang melekat, apapun masalah yang terjadi, akan tetap menanamkan akhlak pada dirinya. Ketika akhlak sudah tertanam maka manusia akan meminimalisir untuk melakukan perbuatan tercela, dalam bertindak cerdas secara spiritual.⁵⁴

Pembelajaran Kitab *Asnal Maqoshid* dirasa berpengaruh penting terhadap kecerdasan spiritual. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bahwa kandungan Kitab *Asnal Maqoshid* dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai spiritual. Selain itu, dengan mempelajari Kitab *Asnal Maqoshid* maka akan dapat membentengi diri dari hal-hal yang buruk dan bertentangan dengan syariat Islam.

⁵⁴ A. Gani, "Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2019, 281. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.